

Pengaruh Tindakan Empowerment Dan Sosial Budaya Keluarga Terhadap Pencegahan Penularan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua

Sri Sudewi Pratiwi Sitio (1), Novrika Silalahi(2)

Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

dewisitio08@gmail.com (1), novrikasilalahi29@gmail.com (2)

ABSTRAK

Tuberculosis merupakan penyakit menular paru yang disebabkan infeksi basil *Mycobacterium tuberculosis* yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan nasional di Indonesia. Resiko penularan yang tinggi perlu diketahui anggota keluarga penderita TB aktif melalui *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB sehingga mereka dapat bersikap positif dan berperilaku aktif dalam upaya pencegahan penularan TB di tingkat keluarga dan komunitas. Metode *quasy eksperiment* dengan *desain (one-group pre-post test design)* yang melibatkan 96 responden yang merupakan anggota keluarga penderita TB aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Materi intervensi edukasi terdiri dari sub materi : aspek medis, sosial budaya, dan persepsi umum terkait penularan tuberculosis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait pengetahuan secara umum maupun berdasarkan sub materi intervensi edukasi (aspek medis nilai $p=0,00$; sosial budaya nilai $p= 0,00$; persepsi umum nilai $p=0,00$ dan pengetahuan total nilai $p=0,00$) sehingga dapat disimpulkan bahwa metode intervensi edukasi sangat efektif dalam upaya empowerment dan sosial budaya keluarga penderita TB terutama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan terkait pencegahan penularan Tuberculosis.

Kata Kunci : *Empowerment*, sosial budaya, tuberculosis, edukasi

ABSTRACT

Bacillus cereus is a pathogenic bacteria that causes diarrhea. *Jatropha curcas* L. sap have flavonoids, alkaloids, saponins and tannins which are antibacterial. This study was to show the activity of the antibacterial inhibition test of *Jatropha curcas* L. with concentrations of 25%, 50%, 75% and 100% with sterile distilled water using the Kirby-Bauer / Paper disk diffusion method. The test results showed that the *Jatropha curcas* L. sap has antibacterial inhibition against *Bacillus cereus* bacteria characterized by the presence of a clear zone formed around the disc paper. Based on the results of the one way anova statistical test, it can be seen that the value of $F_{table} \leq F_{count}$ ($4.25 \leq 160.136$) this indicates that there is an antibacterial effect of the inhibition of *Jatropha curcas* L. sap on the growth of *Bacillus cereus* bacteria. The results of the Post Hoc Duncan test showed the concentration with the highest average value, namely the concentration of 100% (11.63 mm) in the strong category, followed by a concentration of 75% (10.83% mm) in the strong category, 50% (9.78% mm) in the strong category. moderate, and 25% (8.48% mm) in the moderate category. It can be concluded that the *Jatropha curcas* L. sap has an inhibitory power against the growth of *Bacillus cereus* bacteria.

Keywords: Empowerment, socio-cultural, tuberculosis, education

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular paru-paru yang disebabkan oleh bakteri *basil mycobacterium tuberculosis*¹. Sumber penularan TB adalah dari penderita aktif ke orang sehat melalui percikan air liur ke udara (*droplet nuclei*)². Sistem kerja penyakit ini jika penderita batuk, bersin atau berbicara saat berhadapan dengan orang lain, basil tuberculosis tersembur ke udara dan terhisap orang sehat dan menginfeksi tubuh dengan status imunologi yang kurang baik³. Oleh karena itu, penularan TB adalah sesuatu yang dapat dicegah melalui berbagai upaya perilaku pencegahan penularan TB oleh penderita dan juga orang sehat. Perilaku pencegahan penularan TB merupakan bagian penting dari pengendalian TB terutama ditingkat keluarga dan komunitas, sehingga peningkatan pengetahuan orang-orang dilingkungan penderita TB terutama keluarga perlu dilakukan melalui upaya *empowerment* terkait aspek medis, sosial budaya, dan persepsi umum tentang penyakit T. Anggota keluarga sebagai orang-orang yang hidup berdampingan langsung dengan penderita TB, disatu sisi adalah kelompok orang yang paling potensial untuk tertular dan disisi lain merupakan kelompok orang yang paling potensial untuk melakukan pencegahan penularan TB. Kelompok yang potensi tertular didasarkan pada interaksi yang intens dan berkelanjutan sebagai sesama penghuni rumah dan hal ini akan diperparah dengan pemahaman sosial budaya yang menganggap penyakit TB bukan disebabkan oleh penularan bakteri melainkan oleh faktor-faktor lain. Sedangkan dasar pemikiran bahwa pengetahuan keluarga TB merupakan faktor determinan upaya pencegahan penularan ditingkat keluarga dan komunitas karena peran keluarga sebagai pendamping penderita TB aktif dalam berobat, minum obat, berperilaku sehat, termasuk mengingatkan agar penderita menerapkan protokol kesehatan berupa memakai masker dan menjaga jarak dengan anggota keluarga selama masa pengobatan. Dalam penelitian ini konsen utama *empowerment* anggota keluarga adalah upaya peningkatan pengetahuan terkait pencegahan penularan penyakit TB dengan sub materi : (1) aspek medis : siklus hidup basil *mycobakterium tuberculosis*, cara penularan dan cara pencegahan; (2) sosial budaya : mitos dan fakta terkait TB yang ada di masyarakat; (3) persepsi umum : efektifitas pengobatan dan penilaian kesembuhan. Ketiga sub materi diatas merupakan materi edukasi yang dilaksanakan melalui intervensi perlakuan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan diukur melalui penilaian terstruktur yang terdiri dari *pre test* dan *post test* yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh intervensi edukasi *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB terhadap peningkatan pengetahuan keluarga terkait pencegahan penularan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua.

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui signifikan peningkatan pengetahuan keluarga terkait pencegahan penularan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua setelah memperoleh intervensi edukasi *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk referensi dalam penyusunan rencana tindak lanjut optimalisasi pencegahan penularan TB ditingkat keluarga dan komunitas.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang, tahun 2021.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) materi penyuluhan (*leaflet*, *handout* dan *power point persentation*); (2) LCD proyektor; (3) lembar pertanyaan terkait sub materi : aspek medis (10 soal), sosial budaya (10 soal), persepsi umum (10 soal).

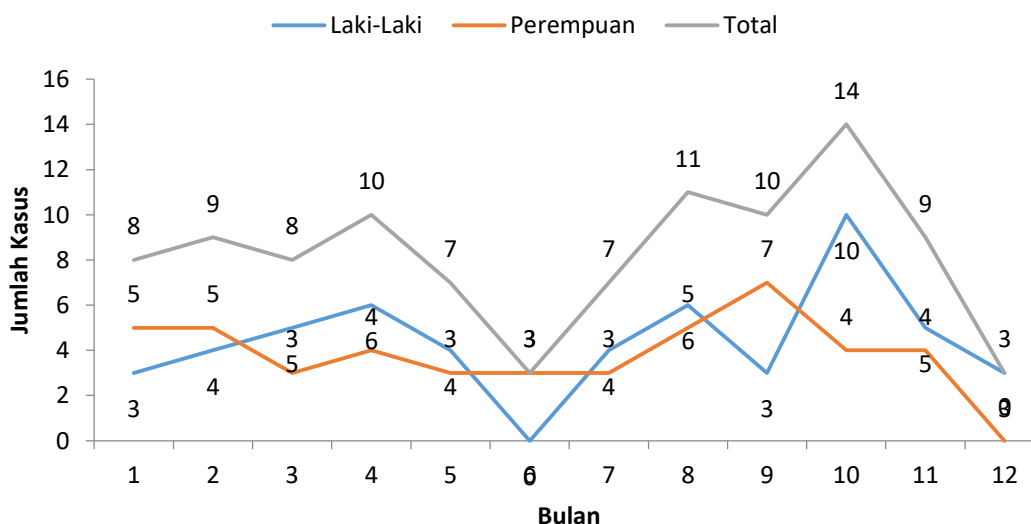
Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB aktif di wilayah kerja Puskemas Deli Tua Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang tahun 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden yang diperoleh dari salah seorang anggota keluarga dari masing-masing penderita TB aktif, sampel ditetapkan dengan metode *consecutive sampling*, dimana semua subyek (PMO keluarga penderita tuberculosis) yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi

Desain Penelitian dan Prosedur Kerja

Penelitian menggunakan metode *quasy eksperiment* dengan desain (*one-group pre-post test design*). Penelitian dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut : Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi edukasi, yaitu di beri *pre test* dan kemudian diobservasi kembali (*post test*) setelah pemberian intervensi edukasi untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan berupa jumlah skor *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* dan *post test* dianalisis secara statistik menggunakan *uji wilcoxon*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Kasus Tuberculosis di Wilayah Kerja Puskemas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang

Dari data diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kasus TB baru ternotifikasi tahun 2020 baik untuk kasus laki-laki maupun perempuan. Kemudian dari bulan Juni terjadi peningkatan secara drastis jumlah kasus TB ternotifikasi hingga Bulan Oktober dan kemudian menurun pada bulan Desember Tahun 2020. Selanjutnya dibawah ini gambaran karakteristik penderita TB aktif di Puskemas Deli Tua Kabupaten Deli Serdang yang salah satu anggota keluarganya menjadi responden dalam kegiatan intervensi edukasi empowerment dan sosial budaya keluarga penderita TB terhadap pencegahan penularan TB.

Tabel 1 Data Karakteristik kasus TB di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua

No	Variabel	Kasus TB	
		n	%
	Umur (Tahun)		
1	≤ 60	30	42,2
2	> 60	66	68,8
	Jumlah	96	100,0
	Jenis Kelamin		
1	Laki-Laki	60	63,5
2	Perempuan	36	47,5
	Jumlah	96	100,0
	Status Perkawinan		
1	Kawin	33	45,4
2	Tidak Kawin	63	65,6
	Jumlah	96	100,0
	Pekerjaan		
1	Fisik ringan	57	50,4
2	Fisik berat	39	50,6
	Jumlah	96	100,0
	Pendidikan		
1	S1/D4	0	0
2	SMA	0	0
3	SMP	40	42,7
4	SD	56	58,3
5	Tidak Sekolah	0	0
	Jumlah	96	100,0

Dari hasil uji *pre test* dan *post test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Data hasil *pre tes* dan *post tes* intervensi edukasi *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB terhadap pencegahan penularan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua

Kategori	Tertinggi	Terendah	Rerata
<i>Pre test</i>			
Aspek_medis_TB	7	3	6
Sosial_budaya_TB	5	3	4,2
Persepsi_umum_TB	6	2	4
Nilai Total	18	9	14,2
<i>Post test</i>			
Aspek_medis_TB	10	6	8
Sosial_budaya_TB	10	7	9

Persepsi_umum_TB	10	8	8,5
Nilai Total	30	21	25,5

Sebelum dilakukan uji beda rata-rata dilakukan uji normalitas data dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil uji normalitas data penelitian intervensi Edukasi *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB terhadap pencegahan penularan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
pretest-am	0,406	96	0,000	0,624	96	0,000
pretes-sb	0,248	96	0,000	0,794	96	0,000
pretes-pu	0,250	96	0,000	0,808	96	0,000
pretest-total	0,155	96	0,000	0,949	96	0,001
posttest-am	0,406	96	0,000	0,630	96	0,000
posttest-sb	0,396	96	0,000	0,673	96	0,000
posttest-pu	0,459	96	0,000	0,553	96	0,000
postes-otal	0,261	96	0,000	0,887	96	0,000

Karena jumlah data responden sebesar 96 maka uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan dari tabel diatas diperoleh nilai statistik dari semua variabel memiliki nilai dibawah 0,05 maka semua data tidak terdistribusi normal. Selanjutnya uji pengaruh intervensi edukasi dilakukan dengan uji wilcoxon (uji beda rata-rata non parametik).

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon *pre tes* dan *post tes* intervensi edukasi *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB terhadap pencegahan penularan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua

Kategori	Rerata peningkatan	<i>p-Value</i>
Aspek_medis_TB	2	0,00
Sosial_budaya_TB	4,79	0,00
Persepsi_umum_TB	4,5	0,00
Pengetahuan Total	11,29	0,00

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas diketahui secara umum terjadi peningkatan pengetahuan terkait *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB responden penelitian dengan peningkatan sebesar 11,29 point dari 30 point maksimal. Dan jika dihubungkan dengan data tabel 1 yang mencapai nilai maksimum (30) terendah (21) dan nilai rata-rata 25,5 berarti terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan 11,3 point. Pada uji statistik diperoleh nilai $p = 0,00$ yang menunjukkan ada peningkatan yang signifikan pengetahuan terkait *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB yang telah mengikuti kegiatan intervensi edukasi. Secara parsial dari masing-masing sub materi juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata; sub materi aspek medis meningkat sebesar 2 point dan pada uji statistik diperoleh nilai $p=0,00$, sub materi sosial budaya meningkat sebesar 4,8 point dan pada uji statistik diperoleh nilai $p=0,00$, selanjutnya untuk sub materi persepsi umum terdapat peningkatan sebesar 4,5 point dan pada uji statistik diperoleh nilai $p=0,00$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Sumiyati, dkk (2018)¹⁰ yang memperoleh signifikan nilai $p = 0,00$ ada pada penelitian efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang TB paru pada anak di Kabupaten Banyumas dan Maghfiroh, dkk (2017) tentang pengaruh pemberian edukasi menggunakan buku saku bergambar dan berbahasa madura terhadap tingkat pengetahuan penderita dan pengawas menelan obat tuberkulosis paru yang memperoleh hasil peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai $p = 0,00$. Berdasarkan data hasil penelitian diatas dan hasil penelitian terkait dapat dinyatakan bahwa metode intervensi edukasi sangat efektif dalam upaya *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB terutama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan terkait pencegahan penularan Tuberculosis

PEMBAHASAN

Dari tabel diatas terlihat bahwa secara umum pengetahuan keluarga pasien penderita TB aktif terkait *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB di Puskemas Deli Tua Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang termasuk kategori kurang hal ini terlihat dari hasil *pre test* secara umum menunjukkan rata-rata skor 14,2 yang berarti jika dikonversi pengetahuan hanya 47,3% dari total nilai pengetahuan yang ditargetkan. Secara khusus kategori pengetahuan berdasarkan sub materi intervensi edukasi diketahui nilai tertinggi pada sub materi aspek medis TB dengan skor tertinggi 7 dan rerata 6 dari skor tertinggi soal kuesioner 10, sedangkan nilai terendah pada sub materi sosial budaya dengan skor 5 dan rerata 4,2. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian hampir sama dengan hasil penelitian Ashari dan Sukmana (2018) yang menemukan tingkat pengetahuan keluarga terkait pengetahuan keluarga yang kurang tentang pencegahan penularan penyakit TB yaitu sebanyak 46,6% dari responden dan pengetahuan yang cukup sebesar 56,6% dari 30 responden terkait aspek medis (etika batuk, modifikasi lingkungan, dan oapengetahuan tentang pemeriksaan TB paru). Jika dikaitkan dengan hasil penelitian Hasan, N (2018) yang menyebutkan hasil penelitian di Puskemas Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjung Balai bahwa variabel sosial budaya berpengaruh terhadap keberhasilan Program TB. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga pasien terkait sosial budaya paling rendah dari pengetahuan terkait pencegahan penularan TB mengalami peningkatan yang paling signifikan dalam kegiatan intervensi edukasi yang dilakukan untuk *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB, dimana peningkatan pengetahuan hingga skor tertinggi (10) dan rata-rata (9). Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial budaya harus mendapat perhatian dalam semua program intervensi yang melibatkan anggota keluarga dalam pencegahan penularan TB di keluarga dan komunitas. Patricia (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa individu melakukan tindakan pengobatan dan pencegahan dipengaruhi berbagai faktor salah satunya kepercayaan (persepsi) seseorang untuk melakukan perilaku sehat dan hal ini berhubungan dengan keseriusan dan kepatuhan penderita TB terhadap pengobatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi umum terkait kesembuhan dan keberhasilan pengobatan TB di keluarga penderita TB belum maksimal, hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian dimana pengetahuan sebelum dilakukan intervensi edukasi skor pengetahuan persepsi umum cukup rendah dengan rata-rata 4 dari nilai skor maksimal (10). Gambaran umum tentang persepsi yang belum maksimal ini adalah kepatuhan berobat saat gejala TB dianggap mengganggu dan merasa telah sembuh dan tidak perlu melanjutkan pengobatan setelah beberapa bulan pengobatan walaupun belum mencapai waktu dan indikator kesembuhan yang ditetapkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode intervensi edukasi sangat efektif dalam upaya *empowerment* dan sosial budaya keluarga penderita TB terutama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan terkait pencegahan penularan Tuberculosis.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI, 2013. Strategi Penanggulangan TB di Indonesia. Balitbang Kemenkes
- Depkes RI. 2010. Pedoman Penanggulangan Tuberculosis. Depkes RI. Jakarta.
- Widjanarko, B., Gompelman, M., Dijkers, M., 2012; Factors that influence treatment adherence of tuberculosis patients living in Java, Indonesia, Proquest
- WHO, 2015; TB Burden Estimates, Notifications And Treatment Outcomes. WHO, Geneva
- Kemenkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Sastroasmoro, Sudigdo & Ismael, Sofyan. 2014. Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-5. Jakarta: Sagung Seto.
- Ashari, A. and Sukmana, M. 2018. Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru Di Puskesmas Temindung Samarinda. Kalimantan : Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan
- Hasan, Nurhidayah. 2018. Pengaruh Sosial Budaya dan Sikap Petugas terhadap Keberhasilan Kesembuhan TB Paru di Puskesmas Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai. Repositori Universitas Sumatera Utara
- Patricia, N, Setiawan, Darjati. 2020. Efek Pemberian Edukasi Health Belief Model (HBM) Pada Penderita Tuberculosis Paru Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Kepatuhan Pengobatan (Studi Penelitian Di Puskesmas Simomulyo Surabaya Tahun 2019. Prosiding Semianra Nasional Kesehatan Poltelkkes Kemenkes Surabaya, Published Januari 2020.
- Sumiyati, Hastuti, Widiastuti. 2018. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Tb Paru Pada Anak Di Kabupaten Banyumas. Semarang. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Poltekkes Kemenkes Semarang
- Maghfiroh, Pratama & Rachmawati. 2017. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar dan Berbahasa Madura Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Dan Pengawas Menelan Obat Tuberculosis Paru. <https://doi.org/10.19184/pk.v5i3.5892>

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 Oktober 2021	10 Oktober 2021	13 Oktober 2021	Ya